

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah proses untuk memastikan terlaksananya suatu kebijakan dan tercapainya kebijakan tersebut. Implementasi juga dimaksudkan menyediakan sarana untuk membuat sesuatu dan memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesame.

Pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian di atas, Implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹ Adapun menurut Nurdin “Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu

¹ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISHING, 2018), hal 19.

kegiatan.¹ Dari penelitian tersebut⁹ dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai sesuatu:

a. Faktor- faktor yang mempengaruhi Implementasi

Secara teoritis khususnya menurut George C. Edward III (dalam Agustino), the are for critical factories topolicy implementation they are: “communication, resources, disposition, and bureauratic structure”.²

Menurut Merile S. Grindle keberhasilan Implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan dan lingkungan Implementasi. Variable isi kebijakan ini mencakup : 1) Sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan, 2) jenis manfaat yang diterima oleh target grup, sebagai contoh masyarakat di wilayah slum areas lebih suka menerima program air bersih atau pelistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor, 3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, 4) apakah letak sebuah program sudah tepat. Variabel kebijakan lingkungan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan da strategi yang dimiliki oleh para aktor yang terlibat dalam implementasi kebijakan 2) karakteristik instuisi, 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.²

1

¹ Nurdin Usman, *Konteks Implimentasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, 2002), hal 70.

² Agostiono, Implementasi ⁰Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 23 November 2019, hal 154.

² Merile S.Grindle(Dalam Budi Winarno). *Teori dan Proses Kebijakan Publik*, (Media Presindo Yogyakarta, 2002), hal 21.

B. Pengertian Metode

Istilah Metode berasal dari Bahasa Yunani “*metodos*” kata ini berasal dari suku kata yaitu : “*metha*” berarti melalui atau melewati, dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam Bahasa Arab Metode disebut “*Tharigat*”, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “*metode*” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud, sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.²

2

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara, sedang dalam pemakaian yang umum metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep sistematis. Dalam dunia psikologi, Metode berarti prosedur sistematis yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena, kejiwaan seperti : Metode Klinik, Metode Eksperimen dan sebagainya.²

3

Sedang Metode dalam pengertian istilah telah banyak ditemukan oleh pakar pendidikan sebagai berikut ini :

- a. Runes dalam buku menerangkan bahwa Metode adalah: pertama, sesuatu prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan, yakni suatu prosedur yang digunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedua sesuatu teknik mengetahui yang

² Armai, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal 76.

² Muhibbin, Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rusela Karya, 2006), hal 35.

dipakai dalam proses mencari ilmu pengetahuan dari suatu materi, yakni teknik yang digunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan. Ketiga, suatu ilmu yang dirumuskan aturan-aturan dari suatu prosedur, yakni yang dipergunakan dalam merumuskan aturan-aturan tertentu dari prosedur (dari segi pembuat kebijakan).²

4

- b. Menurut W. J S poer Wodarminto Metode adalah cara yang telah diatur atau teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan atau maksud. Demikian juga menurut buku “Methodik Khusus Pendidikan Agama” diterangkan bahwa Metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid.²
- 5
- c. Menurut Rosyidin dan Nizar. Metode pendidikan Islam bisa berarti prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Selain itu, metode juga bisa berarti teknik yang digunakan untuk menguasai sejumlah materi pendidikan Islam.²
- 6
- d. Mahmud Yunus mengatakan Metode adalah jalan yang hendak ditempuh oleh seorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupusan ilmu pengetahuan dan lainnya. Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan. Selain itu Metode adalah suatu bagian dari komponen proses pendidikan.

² Samsul, Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam, Pendekatan Historis Teoritis dan Praktis*, (Jakarta : Ciputat Prers), hal 102.

² Arma, Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. (Jakarta : Ciputat, Pers, 2002). hal 78.

² Ibid., hal 79.

Jadi dapat dikatakan Metode mengandung arti adanya urutan kerja yang terencana. Sistematis dan merupakan hasil eksperimen ilmiah guna mencapai tujuan yang telah direncanakan,² oleh karenanya guru harus berusaha semaksimal mungkin di dalam menerapkan suatu metode yang nantinya diharapkan mencapai tujuan didalam pengajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Ahmad Tafsir menyatakan bahwa banyak orang menerjemahkan atau menyamakan pengertian metode dengan cara, karena Metode berarti cara yang paling tepat dan cepat. Maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. Sedangkan yang dimaksud dengan Metode Mengajar adalah cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²

8

Metode Mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahu atau membangkitkan semangat murid dalam belajar.²

9

Jadi peranan Metode Pengajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif. Dengan metode diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan mengajar guru, dengan kata lain terciptalah interaksi, edukatif antara guru dan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Sedangkan siswa berperan sebagai penerima yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik, jika siswa

² Arief Armai, pengantar..., hal 87.

² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal 45,

² Ahmad Munjini Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hal 143.

lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Misalnya menggunakan strategi pembelajaran dimana siswa dituntut untuk menghafal secara berulang-ulang sebagai salah satunya adalah Metode Muraja'ah.

C. Pengertian Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah didengarkan kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar. Kadang kala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu perlu diadakan Muraja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru atau kyai.³

Manajemen Muraja'ah adalah mengatur waktu untuk mengulang hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebab setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengulang hafalannya. Adakalanya seorang mampu mengkhataamkan hafalannya dalam waktu sehari semalam, seminggu sebulan bahkan hingga berbulan-bulan.

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan. Dengan menyemakkan kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada

³ Muhaimin Zen, *Tata Cara /Problematika Mengenai Al Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya*, (Jakarta : Pustaka Al Husna), hal 250.

guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah saw

Metode Murajaah sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Namun sesuai petunjuk Nabi, untuk mengulang hafalan atau mengkhatamkannya tidak kurang dari tiga hari dan tidak melewati empat puluh hari. Untuk itu, jika ia mampu mengkhatamkannya dalam kurun waktu tiga hari, maka harus ia harus setiap harinya menghafalkan 10 juz. Jika mampu mengkhatamkannya seminggu sekali, maka harus menejemen waktu mengulang setiap harinya 4 juz atau 4 juz setengah. Jika ia mampu mengulang hafalan sebulan sekali, maka ia harus mengulang hafalannya 1 juz setiap harinya. Sebagai metode pembelajaran mnghafal Al-Qur'an dimana Umar bin Khattab menjadikan perjalanan dari Madinah ke Baitul Magdis sebagai waktu untuk muraja'ah hafalan Al-Qur'an secara berulang ulang samapai dia hafal.³

1

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 238:

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ (٢٣٨)

*Peliharalah semua sholatmu, dan peliharalah sholat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam sholatmu) dengan khusyu' (QS. Al-Baqarah Ayat 238).*³

2

Ayat Al-Quran di atas menjelaskan bahwa ada salah satu cara dalam melancarkan hafalan surat-surat pendek adalah dengan mengulang hafalannya

³ <https://islam.nu.or.id/post/read/108806/ini-langkah-dan-metode-menghafal-al-quran-yang-tepat>

³ Al Qur'an dan Terjemaah, (Kudus : CV Menara Kudus, 2006), hal 39.

dalam sholat, dengan cara tersebut sholat kita akan terjaga dengan baik karena dipastikan seorang yang sudah hafal Al-Qur'an yang sudah disetorkan kepada seorang guru dapat dijamin kebenarannya baik segi tajwid maupun makrajnya.

Selain dalil di atas ada penjelasan lain bahwa Al-Qur'an adalah amanat dan anugerah yang harus dijaga. Kewajiban menjaga hafalan ini telah disampaikan dalam firman Allah:

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَعْمَى (١٢٤) قَالَ رَبِّ لِمَ

حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا (١٢٥) قَالَ كَذَلِكَ أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسِيتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى

(١٢٦)

Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku maka sesungguhnya ia akan menjalani kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta. Ia berkata “Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal dahulu aku dapat melihat?” Dia (Allah) berfirman, “Demikianlah, dahulu telah datang kepadamu ayat-ayat Kami dan kamu mengabaikannya. Jadi, begitu pula pada hari ini kamu diabaikan. (QS Thaha: 124-126).³

3

Ayat di atas secara tekstual menunjukkan bahwa kita semua berkewajiban menjaga bacaan Al-Qur'an, dan akan ada balasan yang setimpal dari Allah jika kita sampai mengabaikannya. Dalam buku Fadhail Al-Qur'an diterangkan bahwa Ibnu Kasir berkata, “Para ahli tafsir telah mengelompokkan orang-orang yang termasuk

³ Al-Qur'an dan terjemahnya.³, hal 445-446.

dalam golongan firman Allah, "Barang siapa berpaling dari peringatan-Ku" yang dimaksud adalah Mereka orang yang meninggalkan bacaan Al-Qur'an, meninggalkan hafalan Al-Qur'an, atau kurang memperhatikan Al-Qur'an. Apa yang mereka lakukan termasuk penghinaan, kecerobohan dan dosa besar.³

Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al-Qur'an wajib menyetorkan hafalannya kepada guru atau kyai. Hal ini bertujuan agar bisa diketahui letak kesalahan ayat-ayat yang dihafalkan.

Dengan menyemakkan kepada guru maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetor hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW.

Jadi metode muraja'ah merupakan salah satu solusi untuk selalu mengingat hafalan kita atau melestarikan dan menjaga kelancaran hafalan Al-Qur'an kita dengan cara membacanya berulang ulang, supaya tidak lupa hafalan kita.

Dengan menyetorkan hafalannya kepada guru, maka kesalahan tersebut dapat diperbaiki. Sesungguhnya menyetorkan hafalan kepada guru yang tahfidz merupakan kaidah baku yang sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an kepada seorang guru yang ahli dan faham mengenai Al-Qur'an sangat diperlukan bagi calon penghafal supaya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Berguru kepada ahlinya juga dilakukan oleh

³ Zawawie, *P-M3 Pedoman Membaca, mendengar, dan menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta: Tinta Medina, 2011), hal 113-114.

Rasulullah SAW. Beliau berguru langsung kepada malaikat Jibril As, dan Beliau mengulanginya pada waktu bulan Ramadhan sampai dua kali khatam 30 juz.³

- a. Konsep penerapan metode Murajaah terdapat dua metode pengulangan, antara lain:

Pertama, *muraja'ah* dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu, kompensasinya adalah harus siap membaca sebanyak- banyaknya. Keuntungan *muraja'ah* seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak- letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini disebelah kanan halaman, sedangkan ayat yang itu terletak disebelah kiri halaman, sehingga memudahkan untuk mengingat. Selain itu juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

Kedua, *muraja'ah* dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri didalam dan diluar sholat, atau bersama dengan teman. biasa *muraja'ah* bergantian membaca perhalaman bersama seorang teman.³

6

Jadi, keuntungan *muraja'ah* bil ghaib bagi calon *hafidz/ hafidzah* yaitu untuk melatih kebiasaan pandangan kita supaya hafalan yang kita hafalkan

³ *Ibid.*, hal 80.

5

³ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an*, (Jakarta: Markas Al-Qur'an, 2009), hal 125-127.

tidak mudah lupa dengan membacanya secara berulang ulang baik dilakukan sendiri atau bersama teman.

Mengulang-ngulang hafalan sebaiknya dilakukan setelah mengoreksi hafalan (tambahan) dan setelah membacanya didepan lain sehingga tidak ada kesalahan yang tidak diketahui yang akhirnya menyulitkan diri sendiri, karena kesalahan yang terjadi sejak awal pertama kali menghafal (kesalahan latta) akan sulit untuk dirubah pada tahap selanjutnya karena sudah melekat dan menjadi bawaan, maka sejak awal pula hal ini harus dihindari yaitu dengan teliti ketika menghafal ataupun pada saat mengoreksi hafalan.

Mengulang-ngulang hafalan mempunyai fungsi sebagai proses pembiasaan bagi indera yang lain yaitu lisan/bibir dan telinga, dan apabila lisan/bibir sudah bisa membaca sebutan lafad dan pada suatu saat membaca lafadz yang tidak bisa diingat atau lupa maka bisa menggunakan sistem reflek (langsung) yaitu dengan mengikuti gerak bibir dan lisan sebagaimana kebiasaanya tanpa mengingat-ingat hafalan. Fungsi yang paling besar dari mengulang-ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalannya.

Dibawah ini terdapat beberapa cara yang bisa dilakukan dalam mengulang hafalan, diantaranya:

a) Mengulang Hafalan Baru

Mengulang-ulang hafalan baru bisa dilakukan dengan mengulang dengan berpindah tempat atau merubah posisi duduk ketika baru selesai menambah hafalan tersebut, Kemudian yang bisa kita lakukan adalah:

1. Mengulang setelah sholat fardhu maupun sholat-sholat Sunnah
2. Mengulang sekali atau beberapa kali setelah bangun tidur
3. Membacanya ketika melaksanakan sholat malam
4. Mengulang di waktu senggang

b) Mengulang Hafalan Lama

Mengulang hafalan lama bersifat fleksibel karena dengan berjalan kemana saja saja atau melakukan pekerjaan apa saja bisa melakukannya, pergi sekolah, pergi ke masjid, berangkat kemana saja hal ini bisa dilakukan dan ini akan lebih enjoy dilakukan untuk dilakukan karena pikiran sedikit santai dan mereka akan bisa menikmatinya apabila hafalan sudah benar-benar lancar tentunya setelah proses awalnya (waktu menghafal tambahan) bagus dan benar (lancar).¹⁶

Pada dasarnya menambah hafalan itu lebih mudah dari pada menjaganya. Ketika kita menambah hafalan baru terdorong rasa semangat dan bisa, sedangkan jika menjaga atau mengulang hafalan lama pasti timbul rasa malas. Jadi, dalam mengulang hafalan lama para calon *huffadz* harus pintar-pintar membagi waktunya bahkan membuat jadwal khusus antara menambah hafalan baru dengan mengulang hafalan lama. Dalam hal ini diperlukan kesabaran, ketelatenan dan istiqamah dalam menjaga atau mengulang hafalannya.

Di dalam buku Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an karangan M. Taqiyul Islam Qari dijelaskan bahwa *muraja'ah* bergantung pada banyaknya hafalan yang dimiliki seseorang dan bagus tidaknya hafalan. Orang yang mempunyai hafalan bagus, dapat mengulang sebanyak seperdelapan dari hafalannya sekali waktu dan tidak boleh melebihi itu. Bagi orang yang hafalannya lemah cukup mengulang dengan satu halaman saja hingga benar-benar bagus. Setelah itu, barulah ia boleh pindah kehalaman berikutnya. Kemudian, apabila ingin mengulang dihadapan gurunya harus benar-benar bagus hafalannya dulu (tanpa ada kesalahan sedikitpun). Bagi seorang guru, jangan sekali-kali mengizinkan siswa mengulang dihadapannya kecuali dengan tidak ada sedikitpun kesalahan. Namun, ada satu jalan yang harus ditempuh oleh mereka yang baik hafalannya yaitu, bagi mereka yang mempunyai hafalan 5 juz misalnya, maka minimal ia harus memuraja'ah didepan gurunya sebanyak setengah juz perhari. Apabila seseorang mempunyai hafalan sebanyak 5 juz sampai 10 juz, minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak satu juz perhari. Dan apabila seseorang mempunyai hafalan lebih dari 10 juz maka minimal ia harus mengulangi hafalannya sebanyak 2 juz perhari. Pengulangan ini tidak berarti ia tidak menambah hafalan baru lagi. Bahkan ia masih harus secara terus menerus menambah hafalannya sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. Dan apabila seorang penghafal mempunyai waktu kosong maka di samping mengulangi seperti

yang diatas, ia sebaiknya berusaha untuk membaca dihadapan gurunya sebagian pelajaran (hafalan) yang lama, disambung dengan hafalan yang baru.³

Berikut ini beberapa metode mengulang hafalan Al-Qur'an bagi para *huffadz* antara lain:

a. Mengulang Sendiri

Para *huffadz* dalam memuraja'ah hafalannya paling banyak menggunakan metode mengulang sendiri karena sesuai dengan dirinya.

Dalam metode ini terdapat beberapa model, yaitu:

1) Pengkhususan dan pengulangan

Yaitu mengulang tiga juz setiap hari dan diulang-ulang selama seminggu secara berturut-turut. Pada minggu berikutnya dilanjutkan mengulang tiga juz setelahnya, dan seterusnya. Jadi, dalam sepuluh minggu *Huffadz* berhasil mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 7 kali.

2) Mengkhatamkan Al-Qur'an dalam waktu 10 hari

Yaitu mengulang hafalan 3 juz perhari. Jadi dalam waktu satu bulan *Huffadz* berhasil mengkhatamkan 3 kali khataman dan dalam satu tahun sebanyak 36 khataman.

3) Mengkhatam Al-Qur'an dalam waktu satu bulan

Dalam mengulang hafalan satu hari satu juz sehingga dalam waktu satu bulan *Huffadz* berhasil mengkhatamkan 1 kali khataman. Dalam

³ M. Taqiyul islam Qari, Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta : Geminsani,1998), hal. 33-35

mengulang satu juz satu hari merupakan batas minimal bagi *Huffadz* dalam menjaga hafalannya agar tidak hilang, jangan sampai dalam satu hari kurang dari satu juz karena dikhawatirkan lupa dalam hafalannya.

4) Mengulang dengan teman hafidznya

Mengulang Al-Qur'an kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang sangat positif. Sebab, kegiatan tersebut merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika dibaca. Dengan cara ini, teman dari *Huffadz* akan membenarkannya jika terjadi kekeliruan dalam membacanya.³

8

Bagi seorang *Huffadz* bisa mengulang Al-Qur'an bersama teman-teman di pondok pesantren atau menjadi jadwal kegiatan rutin pondok pesantren. Misalnya, satu minggu sekali dalam forum yang resmi, atau diundang oleh masyarakat karena adanya sebuah acara.

Mengulang hafalan dapat dilakukan kapan saja. Sebaiknya, mencari teman yang bisa diajak secara bergantian. Mengulang hafalan bisa dilakukan sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sesudah menyetorkannya.

Biasanya, seorang guru memerintahkan anak didiknya supaya mengulang hafalan setiap selesai mengaji atau setoran bersama teman pasangannya.

³ Wiwi Alawiyah wahid dan s^ti Aisyah, *Kisah kisah ajaib para penghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta : diva pres, 2012) hal. 174-176

Umumnya, masing-masing kelompok terdiri dari dua orang, dan membacanya secara bergantian.

Mempunyai pasangan dalam mengulang hafalan sangatlah penting dan sangat membantu dalam proses untuk memperlancar dan menguatkan hafalan. Hal ini dilakukan sebagai proses saling mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahan yang terjadi bisa terdeteksi. Dalam mengulang hafalan dengan teman sesama *tahfidz* sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. Beliau melakukan metode *tasmi'* (memperdengarkan) bersama malaikat Jibril ketika bulan Ramadhan. Tujuan beliau menggunakan metode ini yaitu supaya wahyu yang telah diturunkan oleh Allah melalui malaikat Jibril tidak ada yang berkurang atau bertambah

b. Macam-macam hafalan Al-Quran dengan Metode Muraja'ah

Metode menghafal Al-Qur'an sebenarnya banyak sekali metode khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Namun, dalam buku ini penulis hanya akan menguraikan beberapa metode yang paling banyak dilakukan dan berhasil mencetak hafidz. Oleh karena itu, para pencinta Al-Qur'an yang ingin menghafalkan bisa memilih metode mana yang paling cocok untuk dirinya. Atau, bisa juga menggabungkan antara satu metode dengan lainnya sehingga akan lebih memperkuat hafalan yang telah dicapai. Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

1. Menghafal sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri.

- a. Memilih mushaf Al-Qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf huffadz, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan akhir ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu, diupayakan untuk tidak bergantiganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon hafidz dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.
- b. Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukan sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
- c. Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Al-Qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
- d. Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
- e. Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara binnazhar (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon hafidz ada yang mengulang sampai 50 kali.

- f. Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
- g. Langkah terakhir adalah tarabbuth atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan sambil memejamkan mata.³

9

2. Menghafal berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang hafidz secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut

- a. Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- b. Saling membuka mushaf Al-Qur'an pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.

³ Zawawie, P-M3 Al-Qur'an P&doman Membaca, Mendengar..., hal 108.

- c. Dilanjutkan dengan praktik tarabbuth, yaitu menyambung ayat ayat yang telah berhasil dihafalkan.
- d. Terakhir, saling menguji hafalan di antara keduanya.⁴

0

2. Menghafal dengan bantuan Al-Qur'an digital.

Menghafal Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan pocket Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Setelah benar-benar yakin hafal, kita mencoba mengulanginya sendiri tanpa bantuan Al-Qur'an digital.⁴

1

3. Menghafal dengan alat perekam Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

Menghafal dengan metode merekam juga dapat diterapkan pada anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Langkah-langkah yang kita lakukan hampir sama ketika kita sendiri yang menghafal. Efektivitas dan keberhasilan metode ini sudah banyak dibuktikan dengan hasil yang sangat

⁴ *Ibid.*, hal 80.

0

⁴ *Ibid.*, hal 109.

1

menggembirakan. Berikut ini tahapan-tahapan yang kita lalui ketika menerapkannya pada anak kecil.

- a. Menyiapkan alat perekam dan menghadirkan anak yang akan kita ajari menghafal.
 - b. Memilih surat atau ayat yang akan kita ajarkan.
 - c. Membaca ayat tersebut dengan bacaan tartil, lalu menyuruh si anak mengikuti bacaan yang kita baca. Pada saat bersamaan, alat perekam telah kita siapkan untuk merekam bacaan kita bersama si anak. Setelah selesai, beri tahu si anak cara mengaktifkan alat perekam. Lalu, suruh murid untuk menghafal ayat tersebut dengan mengikuti rekaman yang telah kita siapkan sebelumnya sampai benar-benar hafal. Sebaiknya, kita memberikan batas waktu menghafal kepada si anak. Misalnya, kalau kita membuat rekaman di pagi hari, sorenya ia harus sudah siap kita uji. Atau, kita sesuaikan dengan kondisi yang cocok untuk si anak.⁴
- 2
4. Metode menghafal dengan menulis. Metode ini banyak dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon hafidz yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut.
 - 1) Guru hafidz menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.
 - 2) Setelah itu, guru mengoreksi satu per satu tulisan anak didiknya.

⁴ *Ibid.*, hal 110.

- 3) Kemudian, guru membacakan dengan tartil tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulangnya bersama-sama.
- 4) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.
- 5) Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal.
- 6) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.⁴

3

D. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Perubahan-perubahan tersebut akan dinyatakan dalam seluruh aspek tingkah laku.

Menurut Sardiman A.M, belajar adalah rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya yang menyangkut

⁴ *Ibid.*, hal 111.

unsur cipta, rasa, dan karsa.⁴ Sehingga dapat kita ketahui bahwa dengan belajar manusia dapat meningkatkan kualitas dalam dirinya. Cipta ialah kekuatan terhadap rencana sesuatu yang terjadi yang ada di benak kita. Kemudian Rasa adalah perasaan (emosi pribadi) dan yang terakhir adalah Karsa atau kehendak/tekad.

Menurut Morgan, ia mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.⁴ Dari sini dapat kita ketahui bahwa dengan belajar, perilaku kita akan menunjukkan suatu perubahan karena telah adanya suatu latihan dalam diri yang telah dilakukan.

Sedangkan menurut Witherington, mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian.⁴ Dari sini dapat kita ketahui bahwasannya sikap, kebiasaan, kecakapan, atau segala tingkah laku seseorang dapat berubah dengan adanya proses belajar. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Préstasi Belajar dan Kompetensi Guru*(Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal 21.

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya,2000), hal. 84.

⁴ *Ibid.*, hal 87.

Sedangkan menurut Drs. Slamet menjelaskan bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sehingga hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya,⁴ dengan belajar akan⁷ dapat merubah sifat dan perilaku diri seseorang berubah menjadi lebih baik.

E. Pengertian *Tahfidz* Al-Qur'an

Tahfidz berasal dari kata **ظَفَحَ - ظَفَحٌ - اِظْفَحَ** yang memiliki arti menghafalkan.⁴ Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk kedalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan.⁴ Dengan cara membacanya terlebih dahulu dengan berulang ulang sampai hafal tanpa melihat catatan atau buku.

Sebagi umat islam yang menaruh perhatian pada Al Qura'an terutama menghafalkannya, dengan menghafalkan Al-Qur'an secara sempurna yaitu 30 juz Allah telah berjanji akan menmberikan pahala yang berlimpah di akhirat kelak, bagi setiap orang muslim yang menghafalkannya.

Menghafal merupakan aktivitas yang menanamkan materi dalam ingatan, sehingga nantinya dapat (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli. Menghafal adalah merupakan proses mental untuk mencamkan dan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi ...*, hal 22.

⁴ A.W. Munawir Muhammad Fairuz, *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2017), hal 302.

⁴ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal 473.

menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.⁵

Menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dullah adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) yang harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, hingga pengingatan kembali (*recaling*) harus cepat. Apabila salah memasukkan suatu materi atau menyimpan kembali materi tersebut, itu akan membuat orang yang menghafalkan menjadi kesulitan. Bahkan, materi tersebut sulit ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.⁵

Kegiatan menghafal Al-Qur'an, dimana informasi yang baru saja diterima melalui membaca ataupun dengan menggunakan tehnik-tehnik dalam proses menghafal Al-Qur'an juga melewati tiga tahap yaitu perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman terlihat di kala santri mencoba untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang dilakukan secara terus-menerus, sehingga pada akhirnya masuk dalam tahap penyimpanan pada otak dan memori dalam jangka pendek dan jangka panjang. Selanjutnya ketika fase pemanggilan memori yang telah tersimpan yaitu disaat santri *mentasmi'kan* (mendengarkan) hafalannya dihadapan instruktur.

Sistematika kerja memori dalam kegiatan menghafal atau mengolah informasi adalah teori pengolahan informasi. Secara singkat teori pengolahan

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal 29.

⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, *cara cepat bisa menghafal Al-Quran*, (Yogyakarta : Divapress, 2013), cet ke-5, hal 15.

informasi menyatakan bahwa informasi pada awalnya dicatat oleh sistem sensori seseorang dan memasuki memori sensori yang sesaat untuk menyimpan.

Informasi tersebut kemudian diteruskan kedalam memori otak pada jangka pendek yang menyimpannya selama 15 hingga 25 detik. Terakhir, informasi tersebut dapat berpindah ke memori jangka panjang yang sifatnya relatif permanen. Apakah informasi tersebut bergerak dari memori jangka pendek (*Sort Term Memory*) ke memori jangka panjang (*Long Term Memory*) tergantung pada macam dan jumlah dari latihan terhadap materi yang di hafalkannya.⁵ Berikut adalah cara menghafal Al-Qur'an yang cepat dan praktis yaitu:

- a. Baca ayat ke-1 dan ke-2 dalam surah Al-Baqarah sebanyak 20 kali.
- b. Lanjutkan membaca ayat ke-3 sampai ke-5, dimana masing-masing ayat tersebut dibaca sebanyak 20 kali.
- c. Kemudian, ulangi membaca ayat ke-1 sampai ke-5, sebanyak 20 kali.
- d. Selanjutnya, disambung dengan ayat berikutnya yaitu ayat ke 6 dan seterusnya.
- e. Setelah itu, ulangi bacaan atau hafalan dari ayat-ayat tersebut sebanyak 20 kali untuk memantapkan dan menguatkan ayat yang telah dihafalkan supaya tidak mudah lupa atau hilang dari ingatan.

Menghafal Al-Qur'an dianjurkan untuk menghafalkan sehari satu halaman atau dua halaman saja. Jangan terlalu banyak menambah hafalan baru, bahkan tidak boleh lebih dari seperdelapan juz supaya ketika mengulanginya

⁵ Robert S. Feldman, *Understanding Psychology*, terj. Petty Gina Gayati dan Putri Nurdina Sofyan, *Pengantar Psikologi*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hal. 258

kembali tidak kesulitan dan bisa menjaga hafalan sebelumnya. Sebab, jika terlalu banyak maka dikhawatirkan yang sudah dihafalkan menjadi terbengkalai karena sibuk menambah hafalan baru⁵.

3

Selain itu menghafal Al-Qur'an yang cepat dan praktis dengan membaca satu ayat dengan bacaan yang bagus dan tidak terlalu cepat. Sebaiknya, membacanya dengan pelan dan tartil. Walaupun disarankan pelan, tetapi harus tetap ada suaranya, dan lebih baik lagi jika membacanya dengan dilagukan. Ayat yang dihafalkan terus diulang-ulang beberapa kali sampai benar-benar hafal dan kuat hafalannya.

Adapun tahapan menghafal Al-Quran dengan pelan dan tartil adalah sebagai berikut:

- a. Membaca ayat yang hendak dihafalkan dengan melihat mushafnya agar hafalan terkopi dengan baik dalam otak melalui indera penglihatan. Dalam membacanya harus sebanyak 10 kali, dan membacanya harus bersuara agar terekam oleh indera pendengaran.
- b. Hendaknya mengulang-ngulang membaca ayat yang dihafalkan dengan melihat Al-Qur'an. dan sesekali memejamkan mata dengan memasukkannya ke otak.
- c. Selanjutnya membaca ayat tersebut dengan cara memejamkan mata dan tidak melihat dengan konsentrasi penuh

⁵ Abdul muhsin al-Qosim, *caru praktis menghafal Al-quran*, (Madinah al-Munawwarah: Maktab dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), hal. 1-2

- d. Kemudian, membaca ayat tersebut dengan membuka mata tanpa terpejam dan tanpa melihat Al-Qur'an sebanyak 10 kali dengan konsentrasi penuh.

Pada dasarnya, menghafal Al-Qur'an difokuskan bacaan ayat-ayat terlebih dahulu, hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat, setelah itu baru dihafalkan.

Dalam menggunakan metode menghafal Al-Qur'an, setiap orang memang berbeda-beda, ada yang menggunakan metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman mushaf dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang-ulang sampai ayat yang dibaca benar-benar hafal. Ada juga yang menggunakan metode bagian, yakni menghafalkan ayat per ayat, atau per kalimat yang dirangkai menjadi satu halaman penuh. Selain itu, ada yang menggunakan metode campuran, yakni kombinasi dari metode seluruhnya dan metode bagian.

Pada awalnya, membaca ayat satu halaman penuh secara berulang-ulang sampai hafal, kemudian pada bagian atau ayat tertentu dihafalkan per ayat atau sendiri. Setelah itu, diulang kembali secara keseluruhan dengan berulang-ulang sampai lancar. Akan tetapi, pada umumnya, para penghafal Al-Qur'an kebanyakan menggunakan.⁵

⁵ Abdul Basith, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Cirebon: Pustaka Media, 2003), hal 8.

F. Metode Menjaga Hafalan Al-Quran dengan Metode Murajaah

Beberapa hal berikut adalah kiat dan cara agar hafalan surat-surat pendek terjaga sepanjang masa dan dapat kita pertahankan hingga menghadap Allah kelak. Sehingga kitapun bisa bangga dan naik tingkat surga yang paling tinggi dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an antara lain:

- a. Menjadi imam dalam shalat-shalat berjama'ah.
- b. Menjadi guru mengaji dan guru tahfiz yang dilakukan dalam perkumpulan-perkumpulan.
- c. Mengikuti kegiatan-kegiatan tahfizh yang dilakukan dalam perkumpulan-perkumpulan.
- d. Shalat tahajut di tengah malam dengan hafalan kitan.
- e. Mengulang hafalan surat-surat Al-Quran dengan cara membaca dengan cepat.
- f. Bagi yang masih dalam proses menghafal dan belum selesai maka bisa menggunakan teknik lima dalam satu yaitu membaca terus menerus, mengingat-ingat, muraja'ah yang jauh. Muraja'ah yang dekat dan menambah hafalan baru. Maksudnya lima langkah dalam satu tujuan dalam menambah hafalan dengan teratur. Sekaligus mengingat hafalan yang sudah lebih awal maupun hafalan yang baru saja dihafalkan.⁵

5

⁵ Ammar Machmud, *Kisah...*, hal 66-68.

G. Kiat-kiat Menikmati Muraja'ah

Bagaimana kiat-kiat dapat menikmati Muraja'ah berikut kiatnya :

- a. Menghilangkan pikiran bahwa Muraja'ah adalah konsekuensi menghafal.
- b. Tidak terfokus pada hasil
- c. Menjadikan Surat Al-Fatihah sebagai standar maksimal
- d. Muraja'ah adalah ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan hafalan yang lancar dan kuat adalah hasil.

Maka saat sebelum menikmati hasil, nikmatilah ibadah dan dizikir Al-Qur'an. Sesungguhnya diantaranya indikasi keikhlasan adalah kita lebih menikmati kebersamaan dengan Allah dari pada hasil muraja'ah itu sendiri. Sehingga hasil yang belum ideal tidak akan melemahkan kita dalam ibadah dan berdzikir dengan Al-Qur'an.⁵

6

H. Kelebihan dan Kekurangan Metode Muraja'ah.

Secara teknis, didalangi mengulang hafalan Al-Qur'an dapat dibagi menjadi 2 kategori dengan kelebihan dan kekurangan masing-masing.

- a. Mengulang hafalan ayat Al-Qur'an

Kelebihan metode ini bisa mengulang hafalan dengan jumlah yang besar misalnya bisa menghafal 1 sampai 2 surat berturut-turut, karena setiap ayatnya hanya dibaca sekali bagaimana tilawal biasa. Kekurangannya metode ini kurang

⁵ Abdul Aziz Abdur Ra'of Al⁶Hafidz, *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al Qur'an*, hal 125-127.

efektif jika dilakukan terus menerus karena daya ingat yang ditimbulkan terlalu besar.

Metode ini sangat bermanfaat digunakan untuk surat-surat yang baru dihafalkan, karena di memori kita akan tersetting secara otomatis.

b. Mengulang hafalan Al-Qur'an cara dihafal kembali, yaitu membacanya tanpa melihat mushaf.

Kelebihannya metode ini paling ampuh untuk mempertahankan hafalan, karena mengendalikan ingatan yang kadang-kadang mudah terganggu dengan hal-hal lain yang menyita perhatian. Semakin sering suatu surat kita baca dengan metode ini, maka semakin kuat pula daya ingat kita terhadap surat tersebut.

Kelemahan metode ini membutuhkan kontrol yang rutin dengan cara memperdengarkan hafalan kita kepada teman-teman penghafal ataupun seorang guru. Hal ini karena kadang-kadang ada kalimat atau ayat yang bersalah dalam susunannya ataupun salah pengucapannya yang tidak kita sadari.

Dari uraian kelebihan dan kekurangan Metode Muraja'ah. Ada beberapa cara untuk mengatasi kekurangan Metode Murajaan, yaitu :

1. Akan lebih cepat dan mudah bila menghafal sambil mengetahui artinya.
2. Setelah tahu artinya, perlu diketahui bahwa Al-Qur'an itu berbentuk setengah prosa (cerita) dan setengah puisi (berirama). Dengan prosanya akan mudah untuk mengaitkan satu dengan ayat lain.⁵

7

⁵ *Ibid.*, hal 129.

I. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Baiq Yumi Amalia Atsray, Nim: 151.141.001, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, 2018	Implementasi Metode Murajaah dalam Pembelajaran Tahfidzul Quran Cahaya Umat Indonesia Pagesangan Mataram Tahun Ajaran 2017/2018	Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Baiq dengan peneliti yakni kedua penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan meneliti tentang metode <i>muraja'ah</i> dalam menghafal Al-Qur'an	a. Lokasi penelitian yang digunakan oleh kedua penelitian berbeda b. Fokus penelitian pada kedua penelitian berbeda, pada penelitian Rofiqotul memfokuskan Sejauh mana Efektivitas Metode <i>Muraja'ah</i> dalam Menghafal Al-Qur'an Pada murid Cahaya Umat Indonesia Pagesangan Mataram c. Objek penelitiannya.

2	<p>Zumay Ratun Nisa, Nim 146010089, Falkultas Agama Islam Yayasan Wahid Hasyim, Universitas Wahid Hasyim Semarang 2018</p>	<p>Penerapan Metode Muraja'ah Dalam Meningkatkan Kelancaran Menghafal Al-Quran Pada Santi Pondok Pesantren Roudotul Quran Kauman Semarang</p>	<p>a. Menggunakan penelitian Kualitatif b. Sama sama meneliti tentang penerapan metode muraja'ah c. Fokus penelitian yang hamper sama yakni penerapan metode murajaah</p>	<p>a. Fokus penelitian zumay meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode muraja'ah sedangkan peneliti yakni implementasi metode muraja'ah dalam pembelajaran tahfidz Quran b. Objek penelitian c. Tempat penelitian</p>
3	<p>Yuliana Mery Prapto Atmojo, Nim 17205153331, pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Isman Negeri Tulungagung 2019</p>	<p>Implementasi Metode Tasmi' Dan Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Quran Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Blitar</p>	<p>a. Persamaan penelitian dengan yuliana adalah sama sama penelitian menggunakan pendekan Kualitatif b. Sama sama meneliti tentang metode muraja'ah dalam menghafal Al-Quran. c. Fokus penelitian yang juga menggunakan metode muraja'ah</p>	<p>a. Fokus penelitian yuliana meningkatkan hafalan dengan menggunakan metode muraja'ah ditamabh dengan metode Tasmi' sedangkan peneliti yakni berfokus pada metode muraja'ah saja dalam pembelajaran tahfidz Quran b. Objek penelitian c. Tempat penelitian</p>

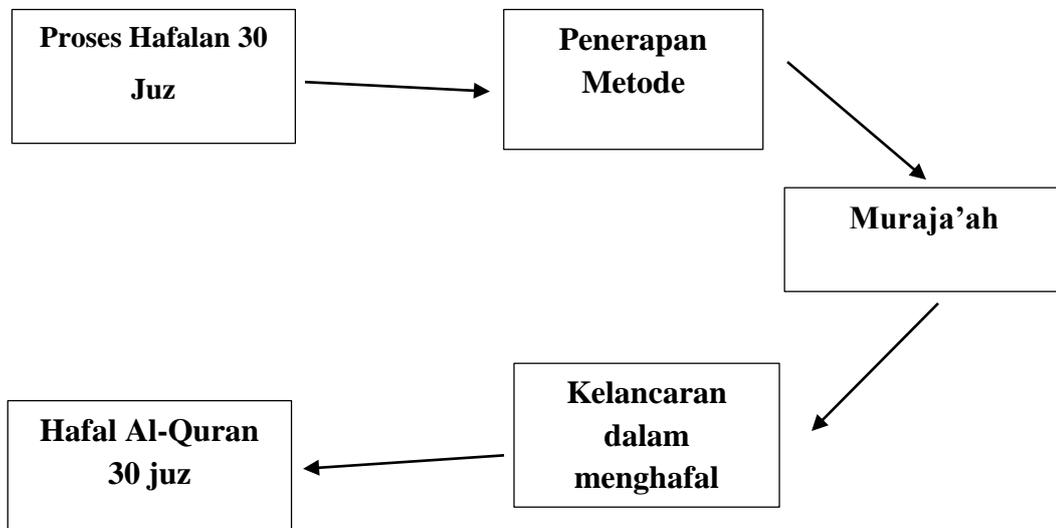
4	<p>Rifky Miftakul<ul style="list-style-type: none"> <ul style="list-style-type: none"> ulum Nim:1411010383 progam study pendidikan Agama islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, Institut Agama Islam Surakarta, 2018 </p>	<p>Penerapan Pembelajaran Tahfidz Menggunakan Metode Murajaah Kitabah Sima'i di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung</p>	<p>a. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif b. Sama sama meneliti tentang penerapan metode Muraja'ah yang di terapkan dalam menghafal al-Qura'an c. Fokus penelitian yang juga ada metode muraja'ah dalam menghafal al-Quran</p>	<p>a. Fokus penelitian yang di giunakan oleh rifky tidak hanya metode muraja'ah saja melainkan juga metode khitabah dan sima'i b. Objek penelitian c. Tempat penelitian</p>
5	<p>Muhammad Fatkulrahman Nim:143111256, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Uneversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018</p>	<p>Penerapan Metode Muraja'ah dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VII di SMP Al-Muayyad Surakarta</p>	<p>a. Sama-sama memuat tentang Metode Muraja'ah sebagai fokus penelitian b. Sama-sama tingkat SMP/MTs yang menjadi objek penelitian c. Sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif</p>	<p>a. Tempat penelitian yang berbeda b. Fatkulrahman memfokuskan penelitian kepada kualitas hafalan siswa</p>

6	Umi Nur Chasanah ,Nim : 17201153265 Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019	Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Murajaah Study Kasus Di Pondok Pesantren Thafizul Qur'an Al-Hidayah Plosokandang Tulungagung	a. Sama sama menggunakan metode muraja'ah sebagai fokus penelitian b. Sama sama memfokuskan penelitian pada tahfidzul Qur'an	a. Penelitian Umi Nur Chasanah berangkat dari study khusus di pondok pesantren b. Objek penelitian
----------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------

J. Paradigma penelitian

Penulis dalam penelitian ini menggali informasi bagaimana menggunakan atau menerpkan Metode Muraja'ah di MTsN 4 Tulungagung, dalam menghasilkan kelancaran menghafal Al-Qur'an, hal ini dikarenakan Metode Muraja'ah merupakan metode yang efisien dan berkaitan sehingga siswa dalam menghafal menggunakan metode ini tidak merasa kesulitan.

Gambar 2.1
Paradigma penelitian



Menghafal al-Qur'an dengan menerapkan Metode Muraja'ah akan menghasilkan kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz, hal ini dikarenakan Metode Muraja'ah merupakan metode yang berorientasi pada santri, metode yang menciptakan proses menghafal Al-Qur'an santri aktif, menjaga hafalan santri agar tidak sampai lupa atau bahkan hilang. Membantu proses menghafal Al-Qur'an lebih bermakna dan memotivasi menghafal santri dalam memperlancar hafalan Al-Qur'an.